Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) PESERTA DIDIK DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

Dian Huriana*[1] dan Syarfuni[2]
[1,2]Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Abstrak

Artikel ini berjudul " Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengimplementasikan Program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Peserta Didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.' Pemilihan judul artikel ini dilatarbelakangi oleh menurunnya karakter siswa di sekolah. Peran orang tua dan guru sangat penting sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik di rumah maupun lembaga pendidikan formal. Kita akan mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengimplementasikan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) peserta didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang telah diterbitkan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. Implementasi PPK dalam lingkup Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal. Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017). Olah hati adalah individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Olahrasa adalah individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Olah pikir adalah individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Olah raga adalah individu yang sehat dan mampu berpartisifasi aktif sebagai warga Negara. Gerakan ini gerakan yang terus menerus, korforatif, dan penuh komitmen di bawah tanggung jawab seluruh pihak. Prinsip pelaksanaan PPK (pasal 5 perpres No 87 tahun 2017) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat penting untuk implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di dalam kelas yang banyak melibatkansiswa pada aktivitas daripada metode ceramah dan menerapkan kurikulum berbasis luas (broad based curriculum) yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar. Dan dibutuhkan peran orang tua di rumah untuk mengontrol dan mendukung serta melakukan berbagai upaya agar karakter yang sudah dipelajari dan dibiasakan di sekolah terus dilakukan di lingkungan rumah.

*correspondence Addres
E-mail: Dianhuriana16@gmail.com

Kata Kunci: Peran Orang tua, Peran Guru, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Membangun Generasi Emas.

Abstract

This article is entitled "The Role of Parents and Teachers in Implementing the Student Character Education (KDP) Program at SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh." The role of parents and teachers is very important as people who are responsible for the formation of student character. The role of parents and teachers is very important as people who are responsible for shaping the character of students at home and in formal educational institutions. We will find out how the role of parents and teachers in implementing the PPK (Strengthening Character Education) program for students at SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh through Regulations. Presidential Regulation Number 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education has been issued. Strengthening Character Education (PPK) is part of the National Mental Revolution Movement (GNRM) which has been mandated in Nawacita Number 8. The implementation of KDP within the scope of the Ministry of Education and Culture has been regulated in the Minister of Education and Culture Regulation Number 20 of 2018 concerning Strengthening Character Education in Units. Formal education. Educational movement under the responsibility of the education unit to strengthen the character of students through harmonization by heart, taste, thought, and exercise with involvement and cooperation between education units, families, and communities as part of the National Movement for Mental Revolution (GNRM). . (Article 1 paragraph 1 Presidential Regulation No. 87 of 2017). The heart is an individual who has deep spirituality, faith and piety. Sports are individuals who have moral integrity, a sense of art, and culture. Thought is an individual who has academic excellence as a result of learning and is a lifelong learner. Sports are individuals who are healthy and able to actively participate as citizens. This movement is a continuous, corforative, and committed movement under the responsibility of all parties. The principle of implementing PPK (article 5 of the Presidential Regulation No. 87 of 2017) is oriented towards developing the potential of students in a comprehensive and integrated manner. Exemplary in the application of character education in each educational environment. It goes on through habituation and all the time in everyday life. The teacher's role is very important for the implementation of Strengthening Character Education in the classroom which involves students more in activities than the lecture method and applies a broad-based curriculum that optimizes the use of learning resources. And it takes the role of parents at home to control and support and make various efforts so that the characters that have been learned and accustomed to at school continue to be carried out in the home environment.

Keywords: *The Role of Parents, The Role of Teachers, Strengthening Character Education, and Building Golden age*

PENDAHULUAN

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi, dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 , "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). (Pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017). Olah hati adalah individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Olahrasa adalah individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Olah pikir adalah individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Olah raga adalah individu yang sehat dan mampu berpartisifasi aktif sebagai warga Negara. Gerakan ini gerakan yang terus menerus, korforatif, dan penuh komitmen di bawah tanggung jawab seluruh pihak.

Prinsip pelaksanaan PPK (pasal 5 perpres No 87 tahun 2017) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. ***"Mengapa harus Penguatan Pendidikan Karakter ?"***

Karena adanya kecendrungan global :

1) Berlangsungnya revolusi indrustri keempat yang ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam Era Revolusi Digital;
2) Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan;
3) Semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi pengetahuan, kreatifitas, inovasi, dan jejaring sebagaisumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan Negara.

Pentingnya (urgensi) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (1) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa; (2) Menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral, dan budi pekerti; (3) Menghadapi dinamika dan tantangan era global; (4) Membangun Generasi Emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila.

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan

pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan.

Pendidikan Karakter Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para peserta didik, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka meliliki ***'kesadaran untuk memaksa diri'*** melakukan nilai-nilai itu. Pengertian yang disampaikan Lickona di atas memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.

Peran orang tua dan guru sangat diharapkan dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selaras dengan Tujuan Umum pendidikan SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh adalah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia. (1) Bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ? (2) Bagaimana hubungan kerjasama orang tua dengan guru dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peserta di SDIT Nurul Ishlah ? Rumusan masalah tersebut akan menjadi tujuan mengapa Penguatan Pendidikan Karakter harus diimplementasikan peserta didik melalui peran orang tua dan guru, sehingga tujuan dan pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif modeling. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan jumlah data di lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Bersifat / metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematika, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik, guru dan orang tua SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Karena jumlah nya lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel sebanyak 10 %. Seperti yang dikemukan oleh Suharsimi Arikunto bahwa, " apabila subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% – 15% atau 20% - 25%." Penelitian ini difokuskan pada orang tua peserta didik SDIT Nurul Ishlah dan guru yang mengajar di SDIT Nurul Ishlah.

Pengumpulan data dilakukan melaui observasi, wawancara, angket dan data dokumentasi. Untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Menurut Husein Umar (2008), "data primer adalah data yang diperoleh dari sumber perorangan yaitu angket " yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kuantitatif. Data primer diperoleh selain dari angket, juga diperoleh melalui data observasi dan dokumentasi di SDIT Nurul Ishlah. Data sekunder diperoleh melalui hasil wawancara (interview) dengan guru dan orang tua yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-sebanyaknya mengenai suatu obyek kajian penelitian. Selain wawancara, data sekunder diperoleh melalui library research (penelitian pustaka), yaitu pengumpulan data dengan cara mnelaah buku-buku, majalah, situs website (internet) dan referensi-referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab adalah salah satu istilah yang mengandung kesatuan makna, yaitu " keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, atau meneria pembebanan "Hasil penelitian dideskripsikan dengan jelas dan terinci. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan kebutuhan psikis anak, seperti kebutuhan kasih sayang, perhatian, arahan, bimbingan, perawatan dan perlindungan dari orang tua terhadap anak bersifat naluriah, sehingga menjadikan kehidupan jiwa dan raganya lebih aman dan tentram. Sedangkan

tanggung jawab guru di sekolah yaitu membimbing dan mengarahkan pserta didik ke arah yang lebih baik setelah didikan dan bimbingan orang tua di rumah.

Dalam artikelnya 'Ajat Sudrajat' (Universitas Negeri Yogyakarta) menulis tentang "Mengapa Pendidikan Karakter?" bahwa, Dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan

Peran guru dalam implementasi PPK peserta didik salah satunya adalah dengan merancang program, (1) memetakan hasil assesmen awal sebagai tindak lanjut perencanaan program; (2) menentukan nilai atau karakter yang dikembangkan sesuai visi sekolah melalui 3 basis pendekatan, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat.

Antara sekolah dan orang tua terjalin komunikasi, dengan adanya forum orang tua, dan orang tua diharap berperan aktif, dalam implementasi PPK kepada peserta didik. Sehingga hasilnya akan terlihat hubungan emosional orang tua dan peserta didik semakin dekat dan kegiatan selama di rumah lebih terkontrol oleh orang tua, sehingga prestasi anak meningkat.

Gambar 1. Paradigma Pembangunan Indonesia

Gambar 2. Kecendrungan Global

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Karakter Sebagai Poros Pendidikan

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran terintegrasi dalam Kurikulum/ Intrakurikuler.

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Mitra/Sasaran	Waktu Tgl
1	IHT Guru	Memberikan keterampilan penerapan PPK dalam perencanaan dan proses pembelajaran	Pengawas,Kepala Sekolah dan semua guru	
	Diseminasi pada Guru	Melaksanakan *sharing* metode dan cara menerapkan PPK dalam pembelajaran di kelas, secara tematis maupun terintegrasi melalui manajemen kelas dan pilihan metode pembelajaran	Semua guru	
2	Monitoring Pelaksanaan Program dan pembelajaran	Memantau secara langsung keterlaksanaan Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan program PPK	Pengawas, Kepala Sekolah dan guru	
3	Evaluasi dan tindak lanjut	Mengevaluasi sejauh mana program PPK di Sekolah bisa terintegrasi dalam proses pembelajaran serta menganalisa keberhasilan program untuk menyusun program-program selanjutnya	Pengawas, Kepala sekolah dan guru	

Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler terintegrasi dalam Kurikulum :

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter	Komunitas yang terlibat	Waktu
1	Kepramukaan	Membentuk peserta didik yg trampil, disiplin, cerdas, dan berkepribadian luhur	Religius, Nasionalis Mandiri	Kamabigus Kwaran, Kwarcab	
2	Drumband	Mendidik dan melatih siswa agar disiplin, tanggungjawab, bisa bekerjasama dengan teman/orang lain, mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni musik	Religius, Nasionalis Mandiri, Gotong-royong, Integritas	Pelatih Drumband Guru Pendampin g	
No	**Bentuk Kegiatan**	**Tujuan**	**Nilai Karakter**	**Komunitas yang terlibat**	**Waktu**
3	Karate	Memberikan kesempatan dan wadah bagi siswa untuk	Religius, Nasionalis	Pelatih bela diri Karate	

		menyalurkan bakat dan minat. Mencetak bibit-bibit atlit baru yang sportif, tangguh dan percaya diri	Mandiri, Gotong-royong	(simpai)	
4	Rebana	Mendidik dan melatih siswa agar disiplin, tanggungjawab, bisa bekerjasama dengan teman/orang lain, mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni musik Islami	Religius, Nasionalis Gotong-royong Mandiri, Integritas	Pelatih seni Rebana Guru Pendampin g	
5	Seni Tari Tradisional	Melestarikan budaya tari tradisional jawa	Nasionalis Gotong-royong	Pelatih seni tari tradisional	
6	Seni Batik	Melestarikan budaya Bangsa	Nasionalis Gotong-royong	Pelatih seni Batik	
7	Dokter Kecil	Mendidik dan melatih siswa agar menjadi penggerak hidup sehat yang mampu menolong dirinya, keluarga dan orang lain untuk hidup sehat	Religius, Nasionalis Mandiri, Gotong-royong	Puskesmas PMI Guru UKS	
8	Kriya Anyam	Melatih siswa Kerja keras, kreatif, disiplin, Kerjasama, solidaritas, saling menolong	Mandiri, Gotong royong	Pelatih Kriya anyam Guru Pendampin g	
9	Kaligrafi	Melatih siswa Kerja keras, kreatif, disiplin, Kerjasama, solidaritas, saling menolong, mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni musik Islami	Religius, Nasionalis Mandiri, Gotong-royong	Pelatih Kaligrafi Guru Pendampin g	
10	Seni Lukis	Melatih siswa Kerja keras, kreatif, disiplin, Kerjasama, solidaritas, saling menolong	Mandiri, Gotong royong	Pelatih seni lukis Guru Pendampin g	
11	TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah)	Mendidik dan melatih siswa agar disiplin, tanggungjawab, bisa bekerjasama dengan teman/orang lain,	Religius, Nasionalis Mandiri, Gotong-royong, Integritas	Polres Guru Pendampin g	
12	Komputer	Melatih siswa Kerja keras, kreatif, disiplin, Kerjasama,	Mandiri, Gotong	Instruktur LPK	

		solidaritas, saling menolong	royong		

Pelibatan orang tua yang telah dilakukan sekolah selama ini, terutama pelibatan orang tua yang berhubungan langsung dengan kegiatan Intrakurikuler. Pelibatan orang tua yang dimaksud bisa secara perorangan, Paguyuban Kelas, dan Komite Sekolah yang didalamnya adalah orang tua peserta didik :

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Nilai Karakter	Segmen Orang Tua (Kelas dan Jmlnya)	Waktu (Tgl)
1	Pertemuan Paguyuban Kelas dan Komite Sekolah	Menyampaikan program sekolah tentang PPK di sekolah	Nasionalis	Orang tua dan Komite Sekolah	
2	Pelaksanaan Program Sekolah	Rasa memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan dan kenyamanan putra putrinya di sekolah	Gotong – Royong Integritas	Ortu siswa Alumni	
3	Pertemuan Paguyuban Kelas dengan Guru Kelas	Guru menyampaikan: Tata Tertib kelas, Kegiatan pembelajaran (KBM) Mengimformasikan program skl Kegiatan tambahan ekskul dll	Nasionalisme Mandiri Integritas	Orang tua dan Pengurus Paguyuban Kls	
3	Kelas Parenting	Orang tua mendapat masukan tentang program PPK yang sedang dikem bangkan sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter	Mandiri Integritas	Orang Tua	
4	Kelas Inspiratif	Memperkenalkan profesi/keberhasil an seseorang di bidang tertentu pada peserta didik untuk memotivasi dan memberi inspirasi	Nasionalis Mandiri Integritas	Orang tua yang berkeahlian khusus, Alumni, Professional	

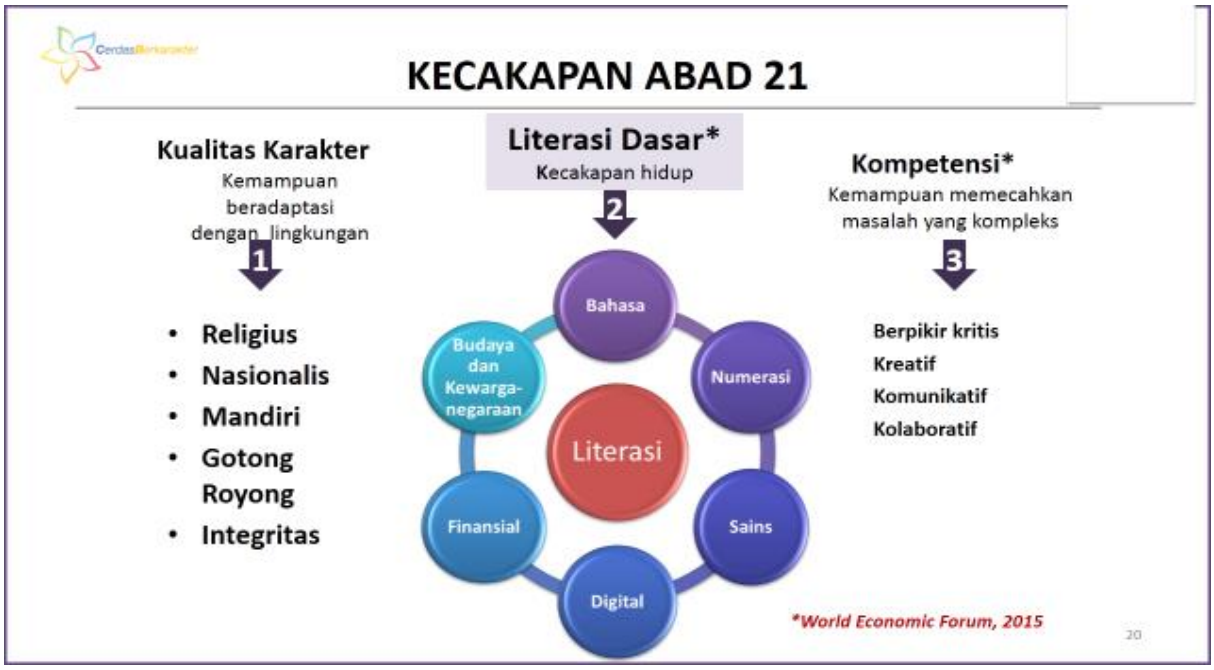

Gambar 4. Kecakapan Abad 21

Gambar 5. Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakte

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, bahwa dapat diambil kesimpulan peran orangtua dan guru dalam mengimplementasikan PPK siswa telah dilakukan secara optimal, sehingga tumbuh nilai-nilai karakter utama.

Peran guru dalam implementasi PPK siswa salah satunya adalah dengan merancang program, (1) memetakan hasil assesmen awal sebagai tindak lanjut perencanaan program; (2) menentukan nilai atau karakter yang dikembangkan sesuai visi sekolah melalui 3 basis pendekatan, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Selain tumbuh nilai-nilai karakter utama, siswa akan mempunyai karakter / kecakapan abad 21

Antara sekolah dan orang tua terjalin komunikasi, dengan adanya forum orang tua, dan orang tua diharap berperan aktif, dalam implementasi PPK kepada siswa. Sehingga hasilnya akan terlihat hubungan emosional orang tua dan siswa semakin dekat dan kegiatan selama di rumah lebih terkontrol oleh orang tua, sehingga prestasi anak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj, Jamaluddin Miri, Jakarta : Pustaka Amani, 1995

Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Per Kata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul*, Jakarta, Maghfirah Pustaka : 2009

Creswell, J. W. (2017). Research Design: *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek di Sekolah,* Bandung : Remaja Rosdakarya 2011

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta : Rosda 2008

Moleong, L. J. (2004). *Teknik Analisis data dalam penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: RemajaRosdakarya.

Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Bisnis.* Jakarta : Grafindo Persada, 2008

Lichie Seniati, Aries Yulianto, Bernadette N. setiadi. (2006). *Psikologi Eksperimen***.** Indeks kelompok Gramedia

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta, 2005 hal 106

Panduan praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pusat analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Sekretaris Jendral – Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018

Anas M. Adam, *Tekad Membangun Aceh Melalui Pendidikan Karkter*, Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Jaringan Islam Terpadu, Banda Aceh : JSIT Wilayah Aceh 2011

Rochmat Wahab, *Model Sekolah Berbasis Karakter*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Jakarta : 2011

Muhammad Safrodin, *Quo Vadis Pendidikan Karakter (online*) 2010, Madanikit, diakses 14 Pebruari 2011

Ajat Sudrajat -*Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011- journal. Uny. ac.id. Volume 1, No. 1 (2011) *Mengapa Pendidikan Karakter ?*

MA Ramdhani – Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017 – journal.uniga.ac.id. Vol. 8 No. 1 (2014) *Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter.* P-ISSN : 1907 – 932X, E – ISSN : 2579 - 9274

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.